BAB II
Tinjauan Teori dan Data Pusat Fotografi Bandung

2.1 Tinjauan Fotografi

Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian fotografi adalah seni atau proses penghasilan gambar dan cahaya pada film. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Fotografi pada awalnya adalah sebuah tuntutan kesempurnaan sebuah karya seni dalam bentuk lukisan. Kemudian istilah ini berkembang mengikuti kemajuan peradaban manusia. Fotografi saat ini dibicarakan sebagai media yang merupakan bahan dasar dari banyak karya visual. Pengertian fotografi dibagi menjadi 6 (*Andayanto, 2012: 2)*, yaitu:

a. Melukis dengan cahaya

Fotografi atau *photography* (dalam Bahasa Inggris) berasal dari kata Yunani yaitu "*photos*": Cahaya dan "Grafo": Melukis/menulis.

Secara harafiah, fotografi adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya.

Disebut demikian karena pada zaman Yunani kuno, para pelukis mencoba melukis dengan teknik pantulan cahaya obyek yang masuk ke ruang gelap (kedap cahaya). Cahaya yang masuk melalui lubang kemudian terproyeksi di kain putih yang terbentang di dalam ruang kedap cahaya tersebut. Lalu pelukis yang berada di ruang kedap cahaya mempertegas garis-garis cahaya pantulan yang terproyeksi di kain putih, sehingga menjadi kerangka (sket) dari gambar obyek yang berada di luar ruang kedap cahaya. (Andayanto, 2012: 2)

b. Merekam pantulan obyek

Saat ini pengertian fotografi tidak sekedar melukis dengan cahaya, tetapi merekam pantulan cahaya yang keluar atau memancar dari obyek dan masuk ke dalam lensa yang menempel di kamera, baik itu kamera film ataupun kamera digital dan terekam di media rekam film atau sensor digital.

c. Proses kimia atau digital menjadi gambar atau foto

Cahaya yang masuk ke dalam kamera melalui lensa diterima oleh media rekam yang terdapat di dalam kamera. Saat ini pun media rekam fotografi ada dua jenis, yaitu media rekam jenis film dan yang satunya media rekam jenis sensor digital.

d. Memiliki aspek teknik

Sebuah foto atau gambar baru mendapatkan predikat “bagus”, jika menggunakan teknik fotografi, yaitu fokus, warna dan kecepatan yang tepat dan terlihat jelas.

e. Memiliki aspek kosep visual

Sebuah foto atau gambar baru mendapatkan predikat “bagus”, jika foto atau gambar tersebut memiliki informasi atau dapat dicerna oleh orang yang melihatnya. Foto atau gambar itu dapat menyampaikan cerita atau pesan tentang kisah kejadian yang direkam melalui peralatn fotografi dan dipamerkan atau diperlihatkan kepada orang lain. Predikat “benar”, titik beratnya adalah pada ada atau tidaknya sebuah perencaan (konsep) dari sebuah foto atau gambar.

f. Media ekspresi konsep visual

Perkembangan pemahaman *fotosgrafos* yang awalnya artinya "melukis dengan cahaya", saat ini berkembang bahwa foto harus memiliki konsep visual, sehingga foto atau gambar memiliki predikat yang bagus dan benar.

2.2 Tinjauan Pusat Fotografi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), pusat memiliki pengertian tempat yang letaknya di bagian tengah atau pokok pangkal atau yang menjadi pumpunan (berbagai-bagai urusan). Sedangkan fotografi memiliki pengertian seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekakan. Dalam hal ini, maka Pusat Fotografi berarti tempat yang menjadi pumpunan untuk berbagai macam urusan mengenai seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekakan.

Pusat Fotografi ini memiliki fungsi sebagai wadah untuk berkumpulnya komunitas pecinta fotografi dan galeri fotografi serta untuk pengembangan kreativitas dalam bidang fotografi. Pusat Fotografi ini juga menjadi wadah untuk melakukan kegiatan fotografi seperti pameran, seminar dan workshop, serta memiliki fasilitas penunjang seperti tempat

kursus fotografi dan tempat penjualan peralatan fotografi. Dalam kajian teori berdasarkan *Time-Saver Standards for Building Types*, *fourth edition*, Pusat Fotografi termasuk dalam tipologi bangunan *Cultural and Entertainment*. Pusat Fotografi memiliki 2 fungsi, yaitu fungsi utama dan fungsi pendukung. Fungsi utama dari Pusat Fotografi adalah sebagai tempat yang mewadahi seluruh kebutuhan kegiatan fotografi untuk berbagai kalangan dari pecinta fotografi amatir hingga para fotografer profesional seperti ruang galeri fotografi, studio foto, ruang penyimpanan benda fotografi bersejarah, fasilitas ruang serba guna yang dapat digunakan oleh kelompok atau komunitas fotografi, dan dengan fungsi pendukung adalah ruang kursus, ruang seminar, café, dan ruang penjualan peralatan fotografi.

2.3 Tinjauan Penggayaan Dalam Perancangan Interior Pusat Fotografi Bandung

a. *Futuristic*

Berikut adalah beberapa pengertian Futursitik menurut beberapa sumber, yaitu :

1. Futuristik adalah penampilan yang sangat tidak biasa dan modern, seolah-olah merupakan kepunyaan suatu waktu masa depan; bayangan akan seperti apa masa depan. (*Hornby, 2000*).
2. *Futuristic : of the future or futurism*.

   Futuristik adalah bagian dari masa depan atau futurisme. Futurisme adalah suatu pergerakan di (dalam) seni rupa pada perang dunia I yang menolak format tradisional kedalam keadaan yang melukiskan pergerakan yang dinamis, kecepatan, kehebatan, dan kekuasaan suatu masa waktu. (*Groiler, 1972*)

Futuristik mempunyai arti yang bersifat mengarah atau menuju masa depan. Futuristik mengandung nilai-nilai dasar, yaitu; dinamis, estetis, inovatif terutama dari segi teknologi yang dipakai (dinamis, canggih dan ramah lingkungan) dengan mengadopsi bentuk-bentuk bebas yang tidak terikat oleh bentuk-bentuk tertentu. Citra futuristik pada bangunan adalah citra yang mengesankan bahwa bangunan tersebut berorientasi ke masa

depan atau citra bahwa bangunan itu selalu mengikuti perkembangan jaman yang ditunjukkan melalui ekspresi bangunan.

3. Ciri-ciri penggayaan futuristik, yaitu:
    1. Mempunyai konsep masa depan terutama sesuai dengan paradigma perkembangan arsitektur.
    2. Bentuk yang didapat bukan bentuk-bentuk tertentu saja, tetapi bentuk bebas yang dekonstruksi.
    3. Memanfaatkan kemajuan di era teknologi melalui struktur dan konstruksi yang dekonstruksi.
    4. Memakai bahan-bahan hasil fabrikasi dan bahan-bahan baru.
    5. Memunculkan bentuk-bentuk baru yang tidak bisa diduga sebelumnya, dinamis sebagai konsekuensi dari perubahan. (Mustannir, 2013)

b. Melukis Dengan Cahaya

Tema ini diambil dari pengertian fotografi secara harafiah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Melukis dengan cahaya diambil karena pada konsep perancangan interior Pusat Fotografi Bandung ini akan menerapkan beberapa hal yang berhubungan dengan

fotografi seperti jenis fotografi, teknik fotografi hingga bentuk peralatan fotografi itu sendiri. Salah satu jenis dan teknik fotografi yang akan diambil dan diterapkan pada perancangan interior adalah sebagai berikut :

a. Teknik *bulb* atau *light painting*.

   Teknik dalam fotografi light painting adalah membuka shutter dalam waktu yang cukup lama atau disebut juga *long exposure*, memotret dalam kegelapan dan mengarahkan sumber cahaya terarah seperti lampu senter pada beberapa titik objek foto dalam rentang sepanjang *shutter* terbuka. Cahaya yang diarahkan dapat dibentuk sesuai dengan keinginan fotografer dan bentuknya akan terlihat pada hasil foto.



Gambar 2.1 : Contoh hasil teknik fotografi *bulb*
sumber: www.weheartit.com

b. Kamar Gelap (*Dark Room)*

Salah satu bagian penting dari fotografi analog adalah kamar gelap. Kamar gelap ini merupakan tempat proses terakhir dari fotografi analog sehingga hasil foto dari kamera analog dapat terlihat. Proses yang lebih banyak dilakukan secara manual di laboratorium fotografi (kamar gelap) adalah proses fotografi hitam putih. Proses fotografi yang terjadi di kamar gelap, terbagi menjadi dua proses, yaitu proses pencucian film dan pencetakan foto (*printing*). Kamar gelap pada perancangan ini akan digunakan sebagai konsep dari salah satu ruangan seperti galeri.



Gambar 2.2 : Contoh Kamar Gelap / *Dark Room*
sumber: www. Imgarcade.com



Gambar2.3 : Contoh pameran dengan konsep kamar gelap
Permanent exhibition, The Darkroom, netherland
sumber: www.designweek.co.uk

c. Lensa *Fish-Eye*

Lensa ini dinamai fisheye karena bentuk fisiknya yang menyerupai mata ikan, dengan bagian depan optik yang menyembul keluar sehingga memberikan hasil gambar bulat dan cembung dengan cakupan pandangan 170 derajat.



Gambar 2.4 : Lensa Fish Eye
sumber: www.canon.com



Gambar 2.5 Contoh ruangan yang diambil dengan Lensa Fish Eye
sumber: www. Tripadvisor.com



Gambar 2.6 Contoh ruangan yang diambil dengan Lensa Fish Eye
sumber: www. dreamstime.com

2.4 Studi Antropometri

1. Ruang Pameran (Galeri)

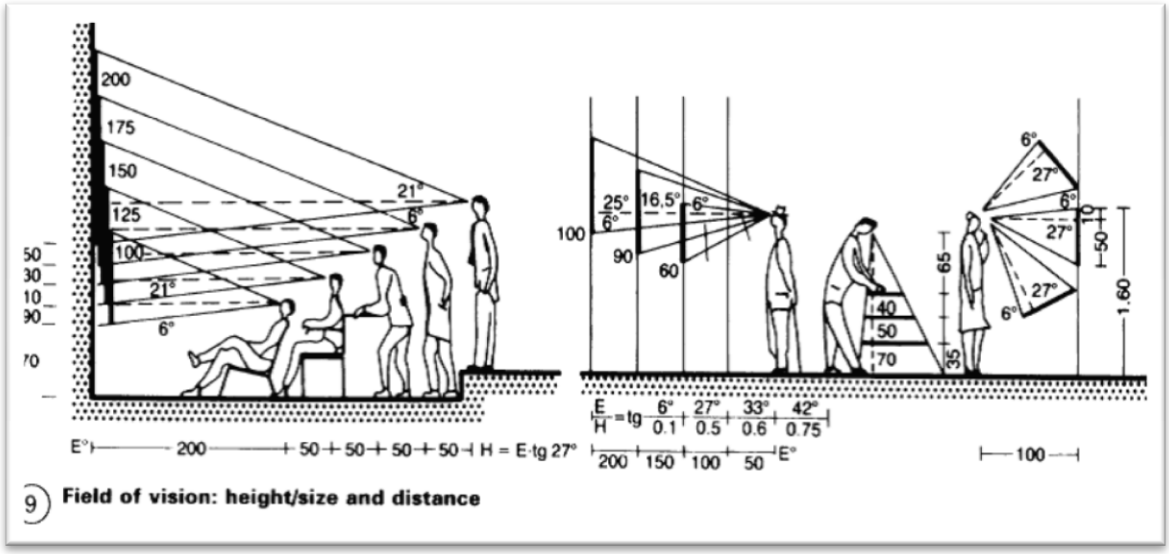
   Ruang untuk memperagakan hasil karya seni, benda-benda budaya dan ilmu pengetahuan harus memenuhi persyaratan berikut: (*Neufert, 1999*),

a. Benar-benar terlindung dari pengrusakan, pencurian, kebakaran, kelembaban kekeringan, cahaya matahari langsung dan debu

b. Setiap peragaan harus mendapat pencahayaan yang baik

c. Biasanya ruang pamer hasil karya dibagi berdasarkan dengan koleksi yang ada

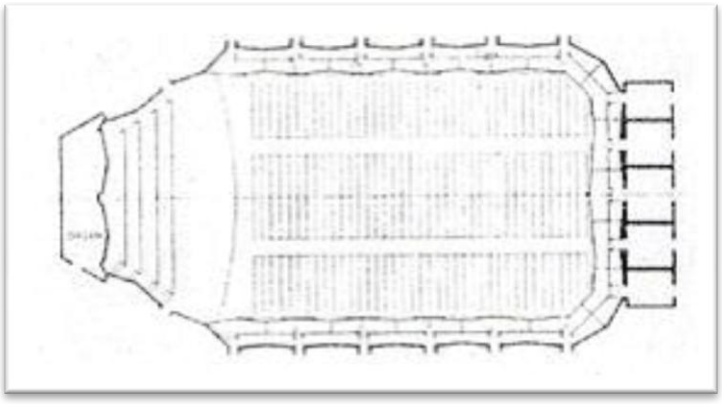
d. Peragaan benda-benda hendaknya dapat dilihat tanpa kesulitan Sudut pandang manusia biasanya 54o atau 27o dari ketinggian mata sehingga dapat disesuaikan dengan hasil karya yang diberi cahaya pada jarak 10 m.



Gambar 2.7 Jarak dan Sudut Pandang Terhadap Karya
sumber: Neufert, Ernst dan Peter. 2000. *Architect Data, Third Edition*. London: Oxford Brookes University

2. Auditorium

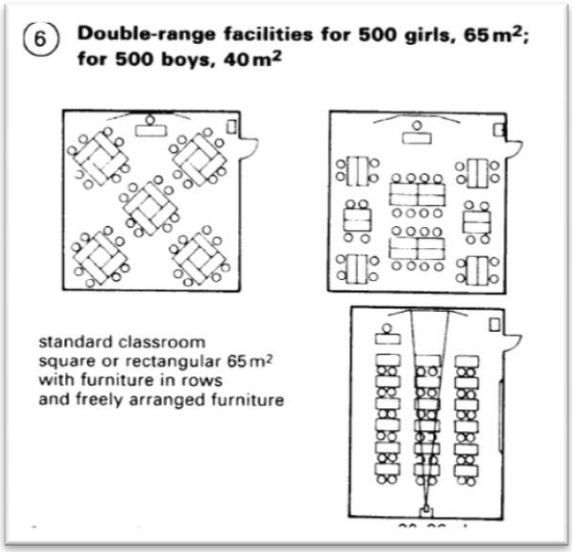
Menurut Leslie L. Doelle (1993) untuk ruang dengan kegiatan seminar atau rapat, lebih cocok menggunakan bentuk segiempat karena bentuk ini merupakan bentuk sederhana dari ruang teater. Peletakkan panggung pertunjukkan berada di satu sisi dan ruang penonton berada di sisi yang lain. Dapat pula panggung pertunjukkan berada di tengah-tengah ruang penonton sehingga kapasitas ruang dapat menampung lebih banyak orang.



Gambar 2.8 Auditorium Segi empat dengan Panggung di depan
(sumber: http://fariable.blogspot.com/2011/08/spesifikasi-ruang-pertunjukanteori.html)

3. Ruang Kelas Kursus

Standar ruang 2,00 m2 /murid, Standar bentuk ruang persegi atau persegi panjang dengan maksimal ketinggian ruang 7,2 m, jika memungkinkan hanya memiliki jendela di 1 sisi.



Gambar 2.9 Standar Ruang Kursus
(sumber: Neufert, Ernst dan Peter. 2000. *Architect Data, Third Edition*. London: Oxford Brookes University)

2.5 Studi Banding

- *International Centre Of Photography*

International Centre Of Photography (ICP) berada di *New York*, Amerika. The International Center of Photography (ICP) adalah institusi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang fotografi dalam segala bentuk. Melalui Pameran, program-program edukasi, dan pengenalan kepada masyarakat. ICP menyelenggarakan lebih dari 500 pameran, dan ribuan kelas yang member pengajaran kepada setiap tingkatan. ICP pusat dimana fotografer, seniman, dan pelajar dapat menciptakan dan menafsirkan dunia gambar dengan fasilitas edukasi yang telah disediakan.



Gambar 2.10 Gedung Museum International Centre of Photography (sumber: www.icp.com/museum) Diakses pada tanggal 20 november 2014



Gambar 2.11 Gedung Sekolah International Centre of Photography (sumber: www.icp.com/school) Diakses pada tanggal 20 november 2014

Fasilitas yang ada pada *International Centre of Photography* ini adalah sebagai berikut:

a. Museum

Selain memiliki museum tetap di New York, ICP menyelenggarakan program-program seperti *Museum Traveling Exhibition* yaitu pameran yang berpindah-pindah ke setiap institusi di seluruh dunia.



Gambar 2.12 Ruang Museum (sumber: www.icp.com/museum) Diakses pada tanggal 20 november



Gambar 2.13 Ruang Museum (sumber: www.icp.com/museum) Diakses pada tanggal 20 november

b. Sekolah Fotografi

International Centre of Photography memiliki lebih dari 5000 siswa pada setiap tahunnya. Pada sekolah fotografi ini terdapat fasilitas yang sangat lengkap untuk para pelajar.



Gambar 2.14: *Dark Room*
(sumber: www.icp.com/school)
Diakses pada tanggal 20 november 2014



Gambar 2.15 : *Studio*
(sumber: www.icp.com/school)
Diakses pada tanggal 20 november 2014



Gambar2.16 : *Ruang Workshop*
(sumber: www.icp.com/school)
Diakses pada tanggal 20 november 2014



Gambar 2.17 : *Laboratorium Komputer*
(sumber: www.icp.com/school)
Diakses pada tanggal 20 november 2014



Gambar 2.18 : *Ruang Workshop*
(sumber: www.icp.com/school)
Diakses pada tanggal 20 november 2014

c. Galeri Fotografi

Galeri Fotografi pada *International Centre of Photography* digunakan sebagai fasilitas pamer untuk karya dari para pelajar.



Gambar 2.19 : *Ruang Galeri*
(sumber: www.icp.com/school)
Diakses pada tanggal 20 november



Gambar 2.20 : *Ruang Galeri*
(sumber: www.icp.com/school)
Diakses pada tanggal 20 november

d. Research Center

Research Center yang ada di *International Centre of Photography* ini adalah fasilitas penyimpanan koleksi, referensi material, arsip, perpustakaan, dan sarana digital dan dapat digunakan oleh fotografer, pelajar, dan pengunjung yang datang.



Gambar 2.21 : Perpustakaan
(sumber: www.icp.com/research-center/library)
Diakses pada tanggal 20 november 2014



Gambar 2.22 : Perpustakaan
(sumber: www.icp.com/research-center/library)
Diakses pada tanggal 20 november 2014

e. *Events*

Beberapa acara rutin yang diselenggarakan oleh *International Centre of Photography* adalah, *Exhibition* (Pameran) untuk umum, *Public Programs* untuk umum, *Membership Program,* dan *School Program*.



Gambar 2.23 : Ruang Auditorium (*Public Programs)*
(sumber: www.icp.com/events
Diakses pada tanggal 20 november 2014

f. *Store*

Merupakan fasilitas penjualan benda koleksi, museum, serta peralatan dan perlengkapan fotografi.

- Kesimpulan Studi Banding

Studi banding terhadap International Centre Of Photography di Amerika untuk Pusat Fotografi Bandung dilaksanakan dengan mengunjungi situs resmi dari ICP. Dari informasi yang tersedia pada situs tersebut, terdapat beberapa hal yang dijadikan acuan dalam perancangan Pusat Fotografi Bandung diantaranya adalah, jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan pada sebuah pusat fotografi dan kemudian dapat diketahui ruang-ruang yang dibutuhkan pada pusat fotografi sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.